

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.² Peneliti bertujuan dapat menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM Besi Tua UD. Syafira kota Ambon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Besi Tua UD. Syafira. Penelitian ini di laksanakan pada tahun 2023.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data atau disebut dengan *instrument riset* adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam pengambilan data, agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dimudahkan olehnya. Beda dengan pengumpulan data masih bersifat abstrak, maka instrumen penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2014) hlm.6

² *Ibid.*, hlm.11

merupakan saran yang biasa diwujudkan dalam bentuk benda, instrumen penelitian yang peneliti adalah handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi dengan informan, buku dan pena.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu : data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengusaha besi tua di Ahuru Thr II yang menjadi subjek penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan,⁴ yaitu bahan dokumentasi atau bahan yang tertulis berupa buku, laporan, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada

³ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.122

⁴ *Ibid.*, hlm.122

pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵ Dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti terhadap kenyataan dilapangan pada pemilik usaha Besi Tua di Ahuru Thr II.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Narasumber yang akan diwawancara dalam hal ini yaitu, pemilik usaha UD. Syafira.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia di lokasi tempat penelitian bisa berupa data verbal dan non verbal. Misalnya data yang terdapat pada surat-surat, catatan harian, jurnal, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data yang mendukung proses penelitian.⁷

F. Pengujian Keabsahan Data

Berikut adala tiga teknik memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 226

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2014), hlm. 186

⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia, 1989), Hal.129

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.⁸

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁹

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

⁸ Lexy Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya offset,2014), hal.327.

⁹*Ibid.*, hlm. 330

pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan, berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹¹

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.¹² Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang dilakukan mengikuti langka-langka sebagai berikut:

1. Reduksi data

¹⁰ *Ibid.*, hlm.332

¹¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.334

¹² Milles dan Humberman, *analisis data kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Univeritas Indonesia, 1992), hlm.16

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian data

Milles dan Huberman membatasi suatu penyajian data sebagaimana sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik menggunakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu saksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan

validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja. Akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

